

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL
SISWA SMPN 2 PEKALONGAN**

Oleh:
DINA INTAN AFIPAH
NPM: 1901011045



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL
SISWA SMPN 2 PEKALONGAN**

Oleh:

**DINA INTAN AFIPAH
NPM: 1901011045**

**Dosen Pembimbing:
Muhammad Badaruddin, M.Pd.I**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dina Intan Afipah
NPM : 1901011045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMP NEGERI
2 PEKALONGAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,

Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIDN. 20140584013

PERSETUJUAN

Nama : Dina Intan Afipah
NPM : 1901011045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMP NEGERI
2 PEKALONGAN

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIDN. 20140584013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296

Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-4020/In-28.1/D/PP-00.9/07/2023

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN, disusun oleh : Dina Intan Afipah, NPM : 1901011045, Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 22 Juni 2023.

TIM PEMBAHAS :

Ketua/Moderator : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

Pembahas I : Dr.Abdul Mujib, M.Pd.I

Pembahas II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN

**Oleh
Dina Intan Afipah**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan moral dan akhlak siswa yang saat ini sudah pada taraf yang memprihatin kan, mulai dari keluar pada saat jam pelajaran, tidak hormat dan sopan terhadap guru, dan memiliki akhlak yang tidak terpuji lainnya. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan?, serta apasaja yang menjadi factor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dekadensi moral yang terjadi di SMPN 2 Pekalongan, peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan, serta faktor hambatan dan pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang terjadi dengan memberikan gambaran sesuai fakta dan tanpa adanya rekayasa. Sumber data primer yang digunakan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, kemudian sumber data sekunder yaitu guru Bimbingan Konseling serta data-data yang mendukung penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Keadaan dekadensi moral siswa yang terjadi di SMPN 2 Pekalongan mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi masih dalam batas kewajaran, namun masih perlu pengawasan dari guru dan orang tua. 2) Upaya mengatasi dekadensi moral yang dilakukan oleh guru PAI di antaranya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, member nasihat dan teguran kepada siswa yang melakukan dekadensi moral, menyediakan buku kasus, serta menjalin komunikasi dengan wali murid dan 3) Hambatan yang dihadapi dalam mengatasi dekadensi moral di antaranya terdapat siswa pindahan yang terkadang member pengaruh buruk kesiswa yang lain, kurangnya pendidikan agama di lingkungan keluarga, serta pergaulan yang tidak terkontrol. Sedangkan faktor pendukungnya, adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dan adanya kesadaran diri dan kemauan dari diri siswa.

Kata Kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Dekadensi Moral

ABSTRAK

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER IN OVERCOMING THE MORAL DECADENCY OF STUDENTS OF SMPN 2 PEKALONGAN

By:
Dina Intan Afipah

This research is motivated by the moral and moral problems of students who are currently at an apprehensive level, starting from leaving during class hours, being disrespectful and polite to teachers, and having other dishonorable morals. This study aims to find out how the condition of

moral decadence occurs in SMPN 2 Pekalongan, the role of PAI teachers in overcoming moral decadence in SMPN 2 Pekalongan, as well as the inhibiting and supporting factors in overcoming moral decadence in SMPN 2 Pekalongan.

This research use descriptive qualitative approach. A qualitative approach is used to describe a social phenomenon that occurs by providing a picture according to facts and without engineering. Collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of this study indicate that, 1). The state of student moral decadence that occurs at SMPN 2 Pekalongan has increased every year but is still within reasonable limits, but still needs supervision from teachers and parents. 2). Efforts to overcome moral decadence carried out by PAI teachers include holding religious activities, giving advice and reprimanding students who commit moral decadence, providing case books, and establishing communication with student guardians and 3). Obstacles faced in overcoming Moral decadence includes transfer students who sometimes have a bad influence on other students, lack of religious education in the family environment, and uncontrolled association. While the supporting factors are the facilities and infrastructure provided by the school and the self-awareness and willingness of the students themselves.

Keyword: *The Role, Islamic Religious Education Teacher, Moral Decadency*

ORISNALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Intan Afipah
NPM :1901011045
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 20 Juni 2023



Dina Intan Afipah
NPM. 1901011045

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, ucapan syukur semoga selalu terlimpahkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafaat dari-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang senantiasa mendidik, merawat, memberi motivasi, nasihat dan mendoakan dalam seriap waktunya.
2. Kepada Nenek dan datuk yang selalu mendukung, menasehatkan dan mengingatkan selalu perihal kebaikan.
3. Kepada Ibung yuyun dan om nizar yang memberikan tempat untuk tinggal selama masa perkuliahan dari awal sampai selesai.
4. Kepada adik-adik tercintaku, Asyifa Nurhaliza, dan M. Fadli Salas yang selalu mendukung.
5. Dosen pembimbing, ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya selama menempuh pendidikan.
6. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya, Eka Julisa putri, yuliyanti, Tri wahyuni, Delvy Ayu, Istikomah yang selalu memberikan canda, tawa, motivasi, dan membantu dalam proses perkuliahan
7. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, atas taufik inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 pekalongan” penulisan skripsi ini adalah satu tahap yang harus dilewati sebelum melanjutkan penelitian lebih jauh lagi.

Dalam proses penulisan ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Muhammad Ali, M. Pd selaku Kepala program Studi pendidikan agama islam.
4. Ghulam Murtadlo, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Aagama Islam
5. Muhammad Badaruddin, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam perbaikan skripsi ini agar lebih baik.

Metro, 21 Juni 2023

Penulis



Dina Intan Afipah
NPM. 1901011045

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian peran guru	15
2. Peran Guru	21
B. Dekadensi Moral	22
1. Pengertian Dekadensi Moral	22
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa	25
3. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
1. Sumber data primer	34
2. Sumber Data Sekunder	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara	36
2. Dokumentasi	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
1. Triangulasi Sumber	40
2. Triangulasi Teknik	40
3. Triangulasi Waktu	40

E. Teknik Analisis Data	41
1. Data Reduction (Reduksi Data)	41
2. Data Display (Penyajian Data)	42
3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat SMPN 2 Pekalongan	44
2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 2 Pekalongan	45
3. Kondisi SMPN 2 Pekalongan	46
a. Identitas SMPN 2 Pekalongan	46
b. Lokasi SMPN 2 Pekalongan	46
c. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Pekalongan	47
d. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Pekalongan	47
e. Data Jumlah Siswa SMPN 2 Pekalongan	50
f. Struktur Organisasi SMPN 2 Pekalongan	52
g. Denah Lokasi SMPN 2 Pekalongan	53
B. Temuan Khusus	70
1. Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasidekadensi moral SMPN 2 Pekalongan.....	75
C. Pembahasan	79

BAB V PENTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

1. Lokasi SMPN 2 Pekalongan	46
2. Sarana dan prasarana SMPN 2 Pekalongan.....	47
3. Data guru dan karyawan SMPN 2 Pekalongan	47
4. Data jumlah siswa SMPN 2 Pekalongan.....	50

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi SMPN 2 Pekalongan52
2. Denah lokasi SMPN 2 Pekalongan53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi.....	90
2. Surat izin prasurey.....	91
3. Surat balasan prasurey.....	92
4. Surat izin research.....	93
5. Surat keterangan bebas pustaka.....	94
6. Surat keterangan bebas pustaka prodi.....	95
7. Surat tugas.....	96
8. Surat Balasan Surat research.....	97
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	98
10. Kartu konsyultasi bimbingan skripsi.....	98
11. Hasil wawancara dengan guru PAI.....	99
12. Hasil wawancara dengan siswa.....	100
13. Hasil observasi.....	110
14. Dokumentasi.....	111
15. Hasil dokumentasi penelitian.....	112
16. Hasil cek turnity.....	114
17. Riwayat hidup.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah didikan yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak yang mulia¹. Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagaimana manusia itu di ciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dari berbagai ciptaan Tuhan yang maha Esa, dengan adanya pemikiran yang dijadikan sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh sebab itu pendidikan disebut sebagai khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan kecuali manusia itu sendiri. Pendidikan sangat identik dengan suatu lembaga yang biasa disebut dengan sekolah. Dimana di dalam sekolah itu terdapat beberapa komponen diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, dan juga staf administrasi yang memiliki tugasnya masing masing dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah. Dan suatu keberhasilan yang ada disekolah itu ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan juga merupakan pusat inisiatif pembelajaran.²

Secara etimologis kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut juga dengan *education*, atau sedang berkembang. Jadi pendidikan juga adalah proses perkembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Dan

¹“*Urgensi Pendidikan Karakter*” | Karsa: Journal of Social and Islamic Culture,” 15, accessed January 24, 2023,

²siti Farida, “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam,” *KABILAH: Journal of Social Community* 1, no. 1 (June 1, 2016): 87.

menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah usaha dalam proses perubahan sikap dan juga tingkah laku seseorang manusia dalam mendewasakan diri melalui berbagai upaya pengajaran dan pelatihan³

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk berusaha mengembangkan diri menjadi pribadi yang mendewasakan diri melalui pembelajaran dan pelatihan. Peran guru yang mana khususnya guru pendidikan agama islam tidak dapat dibatasi oleh dinding kelas sekolah, perannya harus bisa bergeser jauh dan menembus batas dinding halaman sekolah. Guru pendidikan agama islam harus berada dan terlibat langsung ditengah masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak para peserta didik itu agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik. Sering juga disebut dengan murrabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Guru pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang mana tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajarkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Guru yang terampil juga harus memiliki kompetensi di dalam bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru juga sangat

³IrinnaAulia Nafrin and HudaidahHudaidah, "Perkembangan Pendidikan

**Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2 (April 3, 2021): 69.

⁴Zalfa Nurina Fadhillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang," *JM2PI: Jurnal Media karya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 15, 2020): 46,.

bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan juga memberikan bimbingan serta instruksi kepada siswanya. Tanggung jawab ini dapat diwujudkan dengan bentuk membimbing peserta didik dalam belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.⁵ Tujuan dari pendidikan agama islam bukan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja tetapi juga dari segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menjadi pegangan hidup.

Pada umumnya semua aktivitas dalam pendidikan itu memiliki tujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti dalam kehidupan,⁶ tugas seorang guru juga bukan hanya untuk mentransfer ilmu saja kepada peserta didiknya tetapi juga untuk mengarahkan kedalam bentuk kepribadian yang lebih baik lagi⁷. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajarsiswa⁸. Pendidikan karakter dijadikan sebagai isu penting dalam dunia pendidikan karna hal ini berkaitan dengan moral yang akan terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter ini menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan yang ada di sekolah, pendidikan agama islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, dan ketakwaannya serta berakhlak mulia agar bisa menghadapi hambatan,

⁵Cut Zahri Harun, "Manajemen Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, No. 3 (2013): 45,

⁶Syafaruddin Syafaruddin, Nurgaya Pasha, and Mahariah Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, ed. Eka Susanti (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 36,

⁷SUYANTO And ASEP JIHAD, *MENJADI GURU PROFESIONAL: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Penerbit Erlangga, 2013), 41.

⁸Ibid, hal 16.

tantangan dan perubahan yang akan muncul dimasyarakat⁹. Dengan meningkatnya masalah yang ada di sekolah dalam pembinaan akhlak, keteladanan serta pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam adalah cara yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadikan yang berhasil dalam kehidupan sosialnya dan akan menjadi idola bagi peserta didik atas keteladanan dalam pendidikannya, perubahan jaman benar-benar telah mengubah gaya hidup generasi muda, problem kurangnya akhlak dan karakter peserta didik banyak ditemukannya kasus-kasus seperti siswa yang mencontek saat ujian, bermalasan, terlalu banyak bermain-main, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas serta melakukan tindak kriminal.¹⁰

Melihat kondisi moral peserta didik saat ini, yang khususnya pada remaja yang memilikisikap yang cenderung untuk meniru, banyak dari peserta didik yang berperilaku terbentuk dari hal-hal yang terjadi pada sekitarnya. Seperti yang di temukan pada saat-saat ini yaitu kenakalan remaja seperti kekerasan antar pelajar (*bully*), penggunaan bahasa yang kasar, terkikisnya sopan santun, dan tidak jarang masih ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, bolos, berpenampilan tidak sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah dan perilaku negative lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya pegangan agama dan pahamajaran agama islam, sehingga peserta didik jadi sulit mengontrol dirinya. Guru khususnya pada guru pendidikan agama islam

⁹Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): 25–38.

¹⁰"Membina Nilai Moral SosialBudaya Indonesia Di KalanganRemaja | Rivaie | Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora," 20, accessed January 27, 2023

diharapkan mampu untuk menjadi perantara dalam perbaikan moral agar tidak terjadi dekadensi moral pada peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk membimbing serta mengarahkan keperibadian peserta didik agar menjadi muslim yang beriman, dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah Swt sebagai umat di bumi.¹¹

Masalah moral adalah masalah yang saat ini menjadi perhatian, terutama dari para pendidik, alim ulama, pemuka masyarakat dan orangtua. Pada era globalisasi ini, banyak remaja maupun siswa yang terjerumus dalam jurang perilaku menyimpang. Penyimpangan moral sangat marak di kalangan remaja dan pelajar. Hal tersebut membuktikan bahwa di kalangan remaja telah mengalami dekadensi moral. Dekadensi moral yang melanda saat ini. Memang sulit untuk dikendalikan. Budaya lokal masyarakat yang dahulu sangat dijunjung tinggi, sekarang terkontaminasi oleh budaya barat yang mengajarkan hal yang sangat bertolak belakang dengan kepribadian budaya Indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai positif dalam lingkungan remaja. Pergeseran nilai positif tersebut dapat dijumpai melalui perbuatan melanggar moral yang dilakukan oleh remaja.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Pekalongan disana telah mengalami dekadensi moral, seperti siswa ketahuan merokok di lingkungan sekolah,,membolos, masih terdapat murid yang tidak sopan terhadap gurunya, suka bercanda ketika guru menyampaikan materi, tidak mematuhi aturan-aturan sekolah,tidak

¹¹Rigen Susanto, GiyotoGiyoto, and SupriyantoSupriyanto, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 21, 2022): 34,

melaksanakan solat disaat sudah waktunya sholat, berpakaian di area sekolah, mengubah ukuran seragam sekolah yang tidak sesuai, berbicara kotor, membolos, serta ada yang berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah¹². Setelah itu mewawancarai Bapak Suprpto kondisi moral siswa SMPN 2 Pekalongan masih dalam batas wajar yang sering terjadi itu kasus perkelahian dikarenakan saling menegejek nama orang tua dan pembulian, sehingga biasanya akan dipanggil orang tua jika sudah keterlalu¹³. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak telah mengalami dekadensi moral. Penyebab dari dekadensi moral tersebut diantaranya adalah kurang tertanam nya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat, sering terjadinya pertengkaran dalam keluarga yang terkadang berakhir dengan perceraian sehingga anak kurang mendapat kan perhatian, beredarnya film film atau bacaan-bacaan porno, kurang memanfaatkan waktu luang dengan baik dan lain sebagainya. Faktor-faktor tersebutlah yang memicu terjadinya dekadensi moral pada anak.

Untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral siswa, maka guru pendidikan agama Islam bertanggungjawab dalam hal tersebut. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggungjawab untuk membina dan mengarahkan siswanya agar tidak mengalami dekadensi moral. Dalam mengatasi dekadensi moral siswa, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasinya, baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dari individu itu sendiri.

¹²Wawancara dengan Bapak Sayadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pekalongan

¹³ Wawancara dengan Bapak Suprpto selaku Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Pekalongan (3 februari 2023)

Peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan adalah bekerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru lain, orangtua maupun masyarakat dan melakukan berbagai peran. Jadi, guru pendidikan agama Islam harus dapat menjalankan peran tersebut dengan baik, sehingga akhlak yang dimiliki siswa tidak mengalami kemunduran.¹⁴Selain perandari guru pendidikan agama Islam, sekolah juga memberikan peraturan/tata tertib terkait siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Peraturan tersebut yaitu: ketika siswa merokok di lingkungan sekolah maka siswa tersebut akan di hukum, siswa akan di jemur dari pagi sampai siang hari. Kemudian ketika siswa berpacaran dan melakukan pelanggaran lainnya maka siswa tersebut akan diberi teguran, nasehat, arahan mau pun bimbingan. Terkait siswa yang bermasalah langkah pertama dari pihak sekolah yang dilakukan adalah diberikan nasehat, teguran, arahan, bimbingan maupun hukuman, dan ketika siswa tetap melangarnya maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada wali muridnya dan di cutikan.

Fakta menunjukkan berdasarkan wawancara pada tanggal 3 februari 2023, dengan guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Pekalongan dalam mengatasi dekadensi moral siswa umumnya tergolong cukup, dimana guru memberikan berbagai usaha serta pembinaan, tetapi memang akhlak siswa masih tergolong rendah.

Mengingat peran guru sangat dalam dan luas dalam pendidikan akhlak bagi para siswanya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

¹⁴Wawancaradengan Bapak Sayadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Pekalongan, (3 februari,2023)

lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan”

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka di rumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan?
2. Apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan
- b. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoristik, kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya kajian pustaka tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis lainya untuk melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini secara mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang pendidikan agama islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro.

2) Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan perbaikan supaya siswa dapat mengetahui dampak dari dekadensi moral itu dan tau cara mengatasinya agar tidak terulang. Supaya perilaku peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

3) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam mengatasi sikap siswa yang berbedabeda, serta

menambah wawasan bagi guru untuk membina akhlak siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

4) Bagi Sekolah

Dapat sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib pada sekolah terhadap penurunan moral pesertadidik sehingga tidak dapat mempengaruhi siswa siswi lainnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya atau karya-karya sebelumnya yang memiliki penelitian yang sejalan dengan ini. Walaupun di penelitian sebelumnya sudah ada yang menjelaskan mengenai implementasi pendidikan agama Islam dan mengenai tentang peran guru pendidikan agama Islam lainnya, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian lain, karena penelitian ini lebih terfokus pada mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral SMP 2 Pekalongan. Sehingga dapat mengatasi pengulangan dan kesamaan dalam hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian skripsi yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, di antaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imam Muttaqin, mahasiswa Universitas Islam Malang, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan

Agama Islam tahun 2021.¹⁵ dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Sekolah Mengengah Pertama PGRI Pujon” penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus pada guru PAI. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kerja guru PAI sebagai director dalam mengatasi moral siswa, serta untuk mengetahui hasil dari kinerja guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada siswa. Alasan peneliti mengangkat judul skripsi ini adalah karena terjadinya kemerosotan moral dan untuk mengatasi dekadensi moral.

Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah terletak pada pembahasan mengenai dekadensi moral dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan terletak pada penulis membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius sedangkan skripsi tersebut membahas tentang peran guru sebagai director.

2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Darojatun Marfuah, mahasiswa IAIN Ambon, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2021¹⁶ dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMPN 31 Buru” metode dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa dari kelas yang

¹⁵Imam Muttaqin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2021).

¹⁶Darojatun Marfuah, “Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Akhlak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021).

berbeda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemerosotan akhlak siswa yang menjadi korban minuman keras adalah alasan peneliti mengangkat judul skripsi tersebut. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa guru PAI menjadi motivator dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa korban minuman keras di SMP Negeri 31 Buru, yaitu guru PAI memberikan motivasi berupa kata-kata yang membangun siswa lebih baik, memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswa mempunyai akhlak yang baik, dan guru menjadi panutan yang baik dalam memberikan motivasi.

Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan kemerosotan moral /akhlaksiswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang siswa yang meminum minuman keras, sedangkan penulis meneliti khusus pada peserta didik. Perbedaan selanjutnya skripsi ini meneliti peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa korban miras, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius, juga mengetahui apa saja bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi pada siswanya.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurma, mahasiswi IAIN Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris program studi pendidikan Agama

Islam tahun 2018¹⁷ yang berjudul “Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara). Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Permasalahan moral yang sampai sekarang belum ada penyelesaiannya yang dijadikan alasan peneliti mengangkat judul tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi penanganan dekadensi moral remaja yang dilakukan di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu dilakukan dengan melalui pendekatan, pendidikan, ceramah, dan nasihat. Strategi tersebut berjalan dengan lancar dan dapat diterapkan dengan baik oleh remaja. Hambatan-hambatan tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral di Karang Jaya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (yaitu faktor yang memang datang dari remaja itu sendiri) lalu ada faktor eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah serta letak geografis lingkungan).

Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan mengenai dekadensi moral dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya skripsi ini meneliti tentang strategi penanganan dekadensi moral remaja dan hambatan-hambatan yang dialami tokoh agama dalam menangani dekadensi moral remaja sedangkan peneliti

¹⁷Nurma, “Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2021).

membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulisteliti oleh karna itu skripsi“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan” ini layak untuk dilanjutkan dalam sebuah penelitian ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Menurut istilah “peran” dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, bisa disebut juga aktor, ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seorang itu diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan peran dengan baik dan sesuai seperti yang di harapkan.¹ Peran diartikan pada karakter yang di pasangkan untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosialnya peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan oleh seorang yang duduki suatu posisi dalam struktur sosial.

Pada umumnya, pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik. Sementara itu dalam secara khususnya, pendidik dalam perspektif pendidikan islam ialah seorang yang memiliki bertanggungjawab dalam perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensi, baik itu potensi afektif, kognitif mau pun psikomotorik yang sesuai terhadap nilai yang ada dalam ajaran islam.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

²Muhammad Irwansyah,, *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi* (Indonesia: Guepedia, 2020.), 39.

Guru atau yang biasa disebut dengan pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggungjawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani. Agar tercapainya kedewasaannya, maupun melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah Swt.³Dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang memegang kendali yang mana sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia di suatu negri tertentu. Karna jika guru yang professional dan berkualitas pasti akan menciptakan pesertadidik yang berkualitas pula.⁴

Pengertian guru ialah orang yang pekerjaannya, mata pecahariannya, dan profesinya adalah mengajar⁵. Nama lain guru dalam pendidikan islam adalah mu'alim, muaddib, murabbi, dan mudarris yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mu'allim yang berasal dari al-fi'ilmadi`allama, mudari`yu'alimu dan masdarnya al-Ta'lim. Yang berarti telah mengajar, sedang mengajar. Dan pengajaran. Kata mu'allim memiliki arti pengajaran atau yang mengajar jadi, mu'allim ialah orang yang memiliki kemampuan yang unggul dibandingkan peserta didik diarah kesempurnaan dan kemandirian⁶.
- b. Muaddib yang memiliki arti mendidik atau pendidik yang berasal dari kata adaba. Adab dalam kehidupan sehari-hari memiliki arti tata karma,

³Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 1.

⁴Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2020), 1.

⁵Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, Cet. pertama edisi IV, h. 469

⁶Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis tarbawi: analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis* (Indonesia: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 129–32.

sopan santun, akhlak serta budi pekerti. Muaddib adalah seseorang pendidik yang memiliki tugas untuk membuat suasana belajar yang dapat membuat peserta didik senantiasa berperilaku dan beradab yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

- c. Murabbi yang berasal dari kata al-rabb. Seorang murabbi ialah orang yang mengembangkan sesuatu berdasarkan tahap demi tahap hingga mencapai suatu kesempurnaan. Seorang guru didalam pandangan Al-Quran memiliki peran sebagai murabbi yang berarti orang yang mampu membina, mengarahkan dan meningkatkan segenap keahlian yang dimiliki manusia supaya terbentuk pribadi yang utama.
- d. Mudarris berasal dari kata darasa. Guru sebagai mudarris adalah seorang yang senantiasa melakukan kegiatan ilmiah seperti membaca, mempelajari, memahami dan mendalami berbagai macam ajaran yang ada didalam Al-Quran dan al-sunnah⁷.

Dalam perspektif islam, guru ialah seorang yang mempunyai kedudukan tinggi karena merupakan bapak rohani bagi siswanya yang diajarkan tentang ilmu pengetahuan, membina dan membentuk akhlak mulia, serta melurus kan perilaku yang buruk sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aturan islam.⁸ guru memiliki kedudukan yang istimewa, halituseimbangdengantanggungjawab dan tugas yang di milki oleh seorang guru.

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 125.

⁸Hikmat Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (March 5, 2018): 19, .

Sedangkan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1), dinyatakan bahwa:

” guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁹

Guru adalah seorang yang dituntut untuk memiliki akhlak, sikap dan kepribadian yang baik sehingga bisa dijadikan tokoh panutan bagi siswanya dan masyarakat. Guru memiliki kedudukan istimewa di mata masyarakat, sehingga masyarakat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa guru masih dipandang sebagai manusia yang memang patut di contoh ditiru¹⁰. Seperti dalam pepatah Jawa yang mengatakan “*sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane*” yang memiliki arti guru adalah seorang yang ucapannya dipercaya dan perilakunya di contoh, sehingga guru harus berhati-hati dalam berperilaku, berpenampilan, serta tutur katanya yang baik. Seseorang guru harus memahami kompetensi dan memiliki sifat profesional saat menjalankan profesinya¹¹. Guru sebagai pendidik harus memenuhi beberapa syarat untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu pendidikan dan keguruan sebagai dasar, disertai perangkat latihan keterampilan guru, disitulah ia mempelajari beberapa sikap guru dan kependidikan yang diperlukan.¹²

⁹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 “Tentang Guru Dan Dosen “Pasal 1

¹⁰Sholeh Hidayat; Nita Nur M., *Pengembangan guru profesional / Sholeh Hidayat* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 2,.

¹¹Rahma Fitria Purwaningsih and Atika Muliandari, “Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam: Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam,” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 1, 2021): 62–63.

¹²Uyoh sadullah “pendagogik (ilmu pendidikan), (bandung; Penerbit Alfabeta, 2011), 132

Guru adalah ujung tombak didalam mewujudkan terainya tujuan dari pendidikan nasional, tanpa kehadiran guru dalam proses pembelajaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka akan sulit untuk diwujudkan¹³.Guru juga merupakan suatu komponen yang penting dalam menentukan system pendidikan secara komprehensif, yang harus mendapatkan perhatian utama. Guru memiliki peran yang utama dan yang paling penting dalam masalah pembangunan pendidikan, yang khususnya pendidikan formal yang diadakan di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan dari siswanya, yang utama yaitu berkaitan dengan proses belajar mengajar¹⁴. Oleh karena itu, usaha perbaikan yang dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh apabila tidak di dukung dengan guru yang berkualitas dan professional.

Pada pengertian yang lain, dinyatakan bahwa guru sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada pesertadidik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat merupakan seorang yang menjalankan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak juga harus di

¹³Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), 1

¹⁴idris, "Standar Kompetensi Guru Profesional," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (april2017): 5.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah, masjid, surau mushola dan sebagainya¹⁵.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa guru atau pendidik adalah seorang yang menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat yang tugasnya berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan, lalu mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya, serta juga mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Setiap guru diuntut untuk menguasai dan mengembangkan profesionalitas diri mereka sebagai pengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pada dasarnya, peran dan kompetensi guru akan mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga siswa akan mampu berada pada tingkat yang optimal. Guru memiliki peran dan fungsi yang penting dalam pembentukan keperibadian siswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menyejahterakan masyarakat, serta mendorong kemajuan bangsa dan negara.¹⁶ Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian peranannya yang terletak pada

¹⁵IrinnaAulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: JurnIlmu Pendidikan* 3, no. 2 (April 3, 2021): 23,

¹⁶Baqi Rafika Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," (July 18, 2020,)56.

kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar¹⁷ Adapun peran-peran guru sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik dan sekitarnya, oleh karenanya guru harus mempunyai standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kedisiplinan dan kemandirian. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik agar memperoleh pengalaman-pengalaman.¹⁸Guru sebagai penanggung jawab kedisiplinan harus mengamati kegiatan siswa agar perilaku mereka tidak menyimpang norma-norma yang berlaku.¹⁹

b. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan intelektual, sehingga menurut guru untuk bertindak sebagai pelatih dimaksud untuk melatih pesertadidik dalam membentuk kompetensi dasar sesuai potensi masing-masing.

c. Guru sebagai model dan teladan

Guru berperan sebagai model atau sosok teladan bagi siswa nya dan masyarakat sekitarnya. Guru dijadikan sebagai sosok teladan oleh siswa dengan meniru kebiasaan gurunya. Guru juga memiliki pengaruh

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010), 48.

¹⁸*Ibid*, 57

¹⁹suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: PenerbitErlangga, 2013), 37.

yang besar terhadap perubahan sikap peserta didiknya, untuk itulah seorang guru harus benar-benar memperhatikan kepribadian, tutur kata serta cara berpakaian nya baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah..²⁰

B. Dekadensi Moral

1. Pengertian Dekadensi Moral

Moral merupakan ajaran terhadap baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya²¹. Dengan demikian, pengertian moral adalah sistem yang secara umum dapat dikatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk menurut masyarakat. Sistem yang dipakai di lingkungan masyarakat untuk menentukan bahwa tindakan seseorang dapat dianggap sebagai perbuatan baik atau buruk.

Moral adalah standar perilaku yang diamalkan pada tiap diri seseorang saat berinteraksi sehingga terjalin rasa saling menghormati antar sesama. Moral juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan dasar tingkah laku yang terdiri dari budi pekerti, akhlak, serta mental yang membentuk suatu karakter dalam diri seseorang, sehingga perbuatan baik dan buruk seseorang dapat dinilai. Moral juga bisa dikatakan sebagai perilaku atau tindakan seseorang yang dianggap memiliki nilai positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.²²

²⁰*ibid.*, 40–43.

²¹Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ..., Cet. Pertama edisi IV, h. 929.

²²Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Konsep Dasar*

Moralitas disebut juga dengan suatu perbuatan baik dan perbuatan buruk yang mana cara mengukurnya dengan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam perbuatan tersebut. Moral menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungannya dengan orang lain. Dengan adanya moral, manusia akan lebih menghormati satu sama lainnya berdasarkan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia.

Dekadensi moral merupakan situasi dan kondisi dimana moral yang merosot atau mengalami kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya. Nilai yang berlaku di masyarakat merupakan acuan baik buruknya suatu norma individu di tengah-tengah lingkungan masyarakat tersebut.²³

Penelitian ini menggunakan teori Bartens yang mengemukakan bahwa dekadensi moral adalah suatu perbuatan yang buruk yang tidak sesuai norma dan bertentangan dengan hati nurani. Dekadensi moral tidak sejalan dengan teori keutamaan. Teori keutamaan anter diri dari kebijaksanaan, keadilan, kebaikan serta kerendahanhati. Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dekadensi moral merupakan suatu kondisi dimana terjadi kemunduran atau kemerosotan

Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa, (Jakarta: AnImage, 2020), 75.

²³LasmidaListari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (April 16, 2021): 12,

moral pada seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, yang mana persoalan dekadensi moral dapat menyebabkan runtuhnya akhlak suatu bangsa²⁴.terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu:

a. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

- 1). Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya) , guru-guru, dan personil sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama, atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui proses belajar mengajar di kelas, bimbingan (pemaknaan hikmah hidup beragama/beribadah, pemberian contoh/teladan yang baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah) dan melakukan pembiasaan mengamalkan nilai-nilai agama.
- 2) Guru-guru berupaya menyisipkan nilai-nilai agama kedalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.

²⁴ K. Bertens,“*Pengantar Etika Bisnis*”(jakarta: gamediapustaka utama,2022)-” 74–75.

- 3) Sekolah menyediakan sarana ibadah sebagai laboratorium rohaniah yang cukup memadai. Serta memfungsikannya secara maksimal.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantrenkilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.
- 5) Bekerjasama dengan orang tua siswa.

Guru harus bisa bekerjasama dengan orangtua siswa. Sebagai salah satu faktor pendukung untuk mengatasi terjadinya dekadensi moral. Karena ketika anak pulang kerumah, maka tanggungjawab untuk mendidik dan mengawasi anak tersebut sepenuhnya adalah tanggung jawabnya.²⁵

Maka dari itu, harus ada kerjasama dengan kepala sekolah, guru-guru lainnya mau pun orangtua siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, sangatlah menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

b. Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa

1) Pengaruh Buruk dari Orangtua

Tingkah laku kriminal, asusila (suka mabuk-mabukan, senang berjudi, merokok, bertingkah sewenang-wenang dan sebagainya dari orangtua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh kepada anak. Situasi keluarga yang kisruh,

²⁵Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), . 189-190.

kacau, acak-acakan, liar sewenang-wenang, main hakim sendiri, tanpa aturan dan disiplin yang baik itu jelas sifat yang tidak mendidik.

Anak secara otomatis dan tidak sadar akan melakukan kebiasaan dan tingkah laku orangtuanya.²⁶ Oleh karena itu situasi keluarga yang kisruh, kacau, tanpa aturan dan disiplin yang baik akan dapat menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kemunduran akhlak siswa

2) Lingkungan yang Tidak Mengembangkan Aspek Spiritual Anak

Lingkungan yang tidak mengembangkan aspek spiritual anak akan menjadi salah satu faktor penghambat. Jika seorang anak dibesarkan di lingkungan yang hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisik/biologis, maka fitrah anak untuk bertauhid akan tertutup oleh perlakuan tersebut.

Konflik-konflik psikis akan terjadi pada anak, jika ia tidak mendapatkan ketenangan dan ketentraman hidup. Anak yang terbiasa dipuaskan biologisnya akan cenderung tunduk pada hawa nafsunya. Hawa nafsu yang tidak terkendali akan mengakibatkan anak berbuat yang tidakbaik.

Betapa banyak kasus ditemukan kasus anak orang kaya yang segala keinginannya dituruti, ternyata tidak mampu menemukan

²⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) , 123.

hidupnya. Mereka menjadi sombong, tidak peduli kepentingan orang lain, mabuk-mabukkan, kebut-kebutan, dan sebagainya sebagai wujud kejenuhan hidupnya.²⁷ berbeda jika memang hidup dilingkungan yang baik, maka pembawaan dierinya akan berbeda idealnya ke adaan yang baik adalah bisa siswa memiliki keadaan lingkungan yang baik.²⁸

Maka lingkungan masyarakat yang rusak dengan pergaulan yang buruk dapat menjadi sumber masalah terjadinya dekadensi moral. Jadi untuk mengantisipasi atau menanggulangi terjadinya dekadensi moral, maka perlu menjaga dan mendidik anak untuk tidak melakukan hal yang dapat merusak moral/akhlak anak tersebut. Generasi muda. Lingkungan masyarakat tempat remaja berinteraksi juga berpengaruh besar pada pola perilaku remaja.²⁹

3. Bentuk-bentuk Dekadensi Moral

Berikut beberapa bentuk dekadensi moral yang merupakan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma norma atau hukum-hukum yang ada di masyarakat, antara lain:

- a. Bentuk-bentuk kenakalan biasa yang merupakan penyimpangan etika ribut saat guru menjelaskan pembelajaran, kenakalan anak-anak sekolah (pelanggaran terhadap tata tertib sekolah) seperti datang

²⁷Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), . 64-65.

²⁸ Prayitno, erman amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.)159.

²⁹Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 2, no. 1 (June 9, 2014): 67.

terlambat dan berbohong, suka membolos, mencoret dinding sekolah dan lain-lain.

- b. Bentuk kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran terhadap norma hukum seperti melanggar aturan lalulintas, mencuri barang teman kelas, mengambil barang orang tua tanpa izin dan sebagainya.³⁰
- c. Kenakalan siswa yang mengganggu aktivitas teman kelas lain, seperti keluar-keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas, sehingga kelayapan di lingkungan sekolah pada jam pelajaran.
- d. Cara berpakaian siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, mengubah bentuk pakaian, banyak remaja yang berdandan berlebihan. Mereka menggunakan pakaian yang minim sehingga memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa bentuk-bentuk dekadensi moral yang sering terjadi di lingkungan sekolah, antara lain bullying, suka terlambat, membolos, mencuri barang teman dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk dekadensi moral yang biasanya melanda lingkungan sekolah adalah dekadensi akhlak atau kemerosotan akhlak, seperti hilangnya kejujuran, tidak sopan kepada yang lebih tua, suka melawan, kurangnya toleransi, berkurangnya sikap saling menghormati, berkomentar jahat di media sosial, dan lain sebagainya.

³⁰Moh Afif, "Peran Pendidik Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Smp An-Nur," *Al -Allam* 2, No. 1 (juni2021): 45.

Indikator dekadensi moral³¹

No	Konsep	Indikator
1.	Kenakalan yang meenimbulkan korban fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Perkelahian antar siswa • Perundungan
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerasan • Melakukan perusakan terhadap fasilitas materi
3.	Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Penyalahgunaanobat-obatan • Berzinah

³¹Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: RajagrafindoPersada, 2012), . 256.

4.	Kenakalan yang melanggar aturan sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Tidak taatakan perintah guru• Ributsaat guru mengajar• Tidak sopan dengan guru• Terlambat• Membolos• Tidak disiplin
----	---	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, untuk mengartikan dan menganalisis suatu permasalahan dan focus penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam pengumpulan data nya dilakukan pada suatu tempat alamiah dengan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi yang mana instrument kunci diperankan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ini mendahulukan pemahaman terkait masalah-masalah yang terjadi kehidupan sosial yang mana berdasarkan kejadian realitas atau alamiah yang rinci dan kompleks. Teknik pengumpulan data dengan penggabungan (triangulasi), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada makna generalisasi.¹

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti dan mengkaji suatu status sekelompok manusia atau individu, suatu subjek, kondidi, system pemikiran maupun, fenomena sosial yang terjadipada saat masa kini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan menggambarkan suatu fenomena yang terdapat dalam kehidupan sosial. ²Penelitian ini bertujuan untuk

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabet.2014),. 15.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) . 8-9.

mendeskripsikan suatu keadaan sosial yang apa adanya tanpa ada manipulasi, data yang digunakan lebih mengedepankan kata-kata atau gambar dibandingkan angka-angka. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari berbagai sudut pandang partisipan, yang mana partisipan yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pemikiran dan pendapatnya.

Jadi penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui fenomena yang terjadi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan dan penulis mencari tahu bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sifat penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam penelitian, sehingga data yang terkumpulkan lebih banyak berbentuk kata-kata atau gambar.³

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

Jadi sifat penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta mau pun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut pendapat lain bahwa, sumber data adalah subyek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁴Sumber data yang disebut informan yaitu seorang yang menjadi sumber dalam menjawab /merespon pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh penulis melalui wawancara.

Sumber data pada penelitian ini menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk dirinya sendiri. Pengertian lain dari data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: CV Pustaka setia, 2011), 76

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137

utamanya.⁶Data primer merupakan data pokok dalam penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Guru pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 8 SMPN 2 Pekalongan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber data pendukung. Merupakan sumber data yang bukan menggunakan bahan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data dan informasi, melainkan diperoleh dengan melalui orang lain, atau lewat dokumen.⁷

Metode pengumpulan data sekunder juga sering disebut metode bahan dokumen, karena dalam hal ini penelitian tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan pihak lain. Jadi data sekunder diperoleh dari guru bimbingan konseling dan Waka Kesiswaanserta data yang mendukung terkait penelitian yaitu profil sekolah, visi dan misi sekolah dan catatan-catatan yang bisa membantu menguatkan data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian dengan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat, sesuai dengan fakta kejadian⁸. Sesuai dengan

⁶Sumadisuryabrata, *metodologipenelitian*, (Jakarta: Raja Grafindopersada ,2008), 39.

⁷ Suharsimi arikunto, *prosedurpenelitiansuatupendekatanpraktik*, (jakarta:Rineka Cipta,2010), 22

⁸Abdurrahman fathoni, *metodologipenelitian*. (Jakarta: gramedia 2012). 104

permasalahan dan tujuan penelitian maka teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab peneliti dan narasumber terkait atau sumber data. ⁹Teknik dalam wawancara ini sering digunakan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan atau mendapatkan informasi dari seseorang atau masyarakat. Teknik ini efisien apabila penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi perihal hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian dengan penggunaannya yang terbatas dengan jumlah subyek sedikit. ¹⁰Teknik dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara struktur, semi struktur, tidak terstruktur dengan tatap muka (*face to face*), maupun melalui media sosial, telepon maupun sms.

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa daftar dari pertanyaan tertulis beserta alternative jawabannya yang telah dirancang sebelumnya. Pada jenis wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden lalu mencatat jawabannya. Wawancara semi struktur adalah jenis wawancara dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

⁹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 183.

¹⁰Vigih Hery Kristanto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: sajakbaru, 2012), . 61

wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengumpulkan data dan menggali informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka.¹¹ Dalam wawancara ini pewawancara akan menentukan beberapa pertanyaan, sedangkan sisanya dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya. Beberapa pertanyaan telah disiapkan, sebagai inti permasalahannya sementara beberapa pertanyaan lainnya akan muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas. Jenis wawancara ini sudah disiapkan pertanyaan nya namun belum terdapat jawabannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan catatan pertanyaan yang spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari permasalahan yang ingin digali dan ditanyakan dari narasumber.

Jenis wawancara yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena penulis sudah menyiapkan pertanyaan yang akan di berikan kepada responden sehingga pola komunikasi yang terjalin lebih sistematis, untuk memperoleh data yang bertepatan dengan peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya.¹² Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan memperoleh informan tertentu.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),. 73.

¹²Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta:2013). 274

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian teknik pelaksanaan pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada, kemudian data diperoleh berdasarkan document tersebut¹³.

Kelebihan dengan menggunakan metode dokumentasi adalah biayanya cenderung lebih murah, menghemat waktu, tenaga serta lebih efisien. Sedangkan kekurangannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang rusak atau salah dalam pencetakan maka peneliti juga akan ikut salah dalam pengambilan datanya¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang dijadikan alat pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data yang tertulis berupa visi dan misi sekolah, serta catatan-catatan yang bisa menguatkan data penelitian, seperti catatan perihal dekadensi moral yang terjadi di SMPN 2 Pekalongan dan lain sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Penjamin keabsahan data dilakukan penyusunan data yaitu penyusunan kata-kata hasil dari wawancara, hasil dari observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah

¹³Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, Abjad Karya;2013). 102

¹⁴Ismail dan IsnaFarahsanti, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), . 105-106.

penelitian. Berdasarkan data yang didapatkan, dikembangkan penajaman data melalui pencarian data sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu triangulasi yang berarti sebagai teknik penjamin keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penjamin keabsahan data dan sumber data yang telah ada¹⁵. Dengan demikian terdapat trigulasi teknik penjamin keabsahan data ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁷ Dalam Penulisan Ini Penulis Menggunakan Wawancara Terstruktur Yang Kemudian Disesuaikan Dengan Observasi Non Partisipan, dan Dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

¹⁵Muhammad, *metode penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada;2008). 152

¹⁶Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (bandung, Alfabeta,2014). 125-127

¹⁷*Ibid.* 373

Pada teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber yang mana dalam melakukan pengecekan data melalui wawancara dengan narasumber kemudian ditanyakan kepada narasumber lain juga, untuk mendapatkan hasil informasi dari sudut pandang yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Setelah direncanakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti dapat menuliskan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi kesimpulan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dimulai pada saat pengumpulan data hingga setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada tiga teknik dalam menganalisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu.¹⁸Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus data masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data (memberikan kode pada satuan data). Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian data yang tidak sesuai atau data sampah dipisah dari data primer. Mulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumen.¹⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap penyajian data sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori.²⁰Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

¹⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), . 148

²⁰Sugiono, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2014). 249

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel²¹. Teknik analisis ini memiliki tahapan dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu memilah dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, table atau bagan dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (verification). Dalam hal ini selain penulis melakukan pra survey awal, kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya peran guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral pada siswa cukup baik.

²¹*Ibid.* 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMPN 2 Pekalongan

SMP Negeri 2 Pekalongan merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di jalan Swadaya, 32 Gondangrejo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur. SMPN 2 Pekalongan berdiri pada tahun 1996. yang melatar belakangi pendirian sekolah tersebut karena wilayah Plosoan belum ada sekolah setingkat pendidikan menengah/SMP. Hingga kini, SMP Negeri 2 Pekalongan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali sejak di dirikan. Tahun 1996 sekolah SMPN 2 Pekalongan berstatus negeri sampai sekarang.

Mulai tahun 2011, Sekolah ini melakukan penambahan ruang kelas yang berlangsung hingga 2012 dengan dibangunnya 5 kelas dan perpustakaan. Pada tahun 2020 dibangun masjid yang lebih baik. Lokasi sekolah di pedesaan dengan kegiatan belajar mengajar di Pagi hingga siang hari, memiliki jarak ke pusat kecamatan sekitar 7.5 km dan jarak ke pusat otoda sekitar 7 km.

Fasilitas yang disediakan SMPN 2 Pekalongan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMPN 2 Pekalongan berasal dari PLN. SMPN 2 Pekalongan menyediakan akses internet yang dapat mendukung

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Pembelajaran SMPN 2 Pekalongan di lakukan pagi. Dalam seminggu, dilakukan selama 6 hari.

2. Visi ,misi dan Tujuan SMPN 2 Pekalongan

a. Visi SMPN 2 Pekalongan

“terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil serta berbudi pekerti luhur dan menguasai IPTEK”

b. Misi SMPN 2 Pekalongan

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Mengoptimalkan penerapan program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan.

c. Tujuan SMPN 2 Pekalongan

Meletakkan dasar kesadaran, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Kondisi SMPN 2 Pekalongan

a. Identitas SMPN 2 Pekalongan

SMPN 2 Pekalongan memiliki identitas sekolah yang jelas dan resmi.

Berikut identitas SMPN 2 Pekalongan yaitu:

Nama Sekolah : SMPN 2 Pekalongan

NPSN : 108122995

Jenjang Pendidikan : Menengah Pertama

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : jl.Swadaya, 32 Gondangrejo

Kode Pos : 34391

Kelurahan : Gondangrejo

Kecamatan : Pekalongan

Kabupaten : Lampung Timur

Provinsi : Lampung

Perubahan Sekolah : Negeri 1996-Sekarang

b. Lokasi SMPN 2 Pekalongan

Table 4.1

Garis Lintang	-5,083
Garis bujur	105,3764
Alamat	jl.Swadaya, 32 GondangrejoKec. PekalonganKab.Lampung Timur.

Sumber Hasil Dokumentasi Lokasi SMPN 2 Pekalongan Pada Tanggal 23 Mei 2023

c. Sarana dan prasarana SMPN 2 Pekalongan

Table 4.2

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang kelas	25	Baik
2	Ruang perpustakaan	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang ibadah	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	Ruang uks	1	Baik
7	Toilet guru	2	Baik
8	Toilet siswa	5	Baik
9	Tempat wudhu	1	Baik
10	Ruang osis	1	Baik

Sumber Hasil Dokumentasi Lokasi SMPN 2 Pekalongan Pada Tanggal 23 Mei 2023

d. Data guru SMPN 2 Pekalongan

Table 4.3

No	Nama guru	ngkat	Jabatan
1.	Hafzon Exaputra	Kepala sekolah SMPN 2 Pekalongan	Kepala sekolah SMPN 2 Pekalongan
2.	Sujilah	Wakil kepalasekolah (1)	- Wakil kepala sekolah -Guru matematika
3.	S suryadi	wakil	-wwakil kepala sekolah

		kepalasekolah (2)	-guru IPA
4.	Je vorandasari	Kepala perpustakaan	-guru PAI
5.	D puji astute	Bendahara	Guru matematika
6.	Artantilovas.pd	Guru piket	Guru matematika
7.	Adriyanti	PNS	Guru IPS
8.	Agus Triwidya Astuti	PNS	Guru penjaskes
9.	Anas nuraditya	Honoror	Guru penjas Guru BK
10.	Ani minarni	PNS	Guru BK
11.	Anton alifiothia	PNS	Guru penjaskes
12.	Apria widia wati	PSN	Guru Bahasa inggris
13.	dian oktaviandi	Honoror	Guru ips
14.	Beni fitriyunita	PNS	Guru Bahasa inggris
15.	Budi astute	PPPK	Guru MTK
16.	Cicilia dermawati	PNS	Guru mulok
17.	Desyanti	PNS	Guru IPA
18.	Dewa ayu	PNS	Guru Baha Indonesia
19.	Dini Anggun	PNS	Guru Bahasa inggris
20.	Fatmawati	PNS	Guru BK

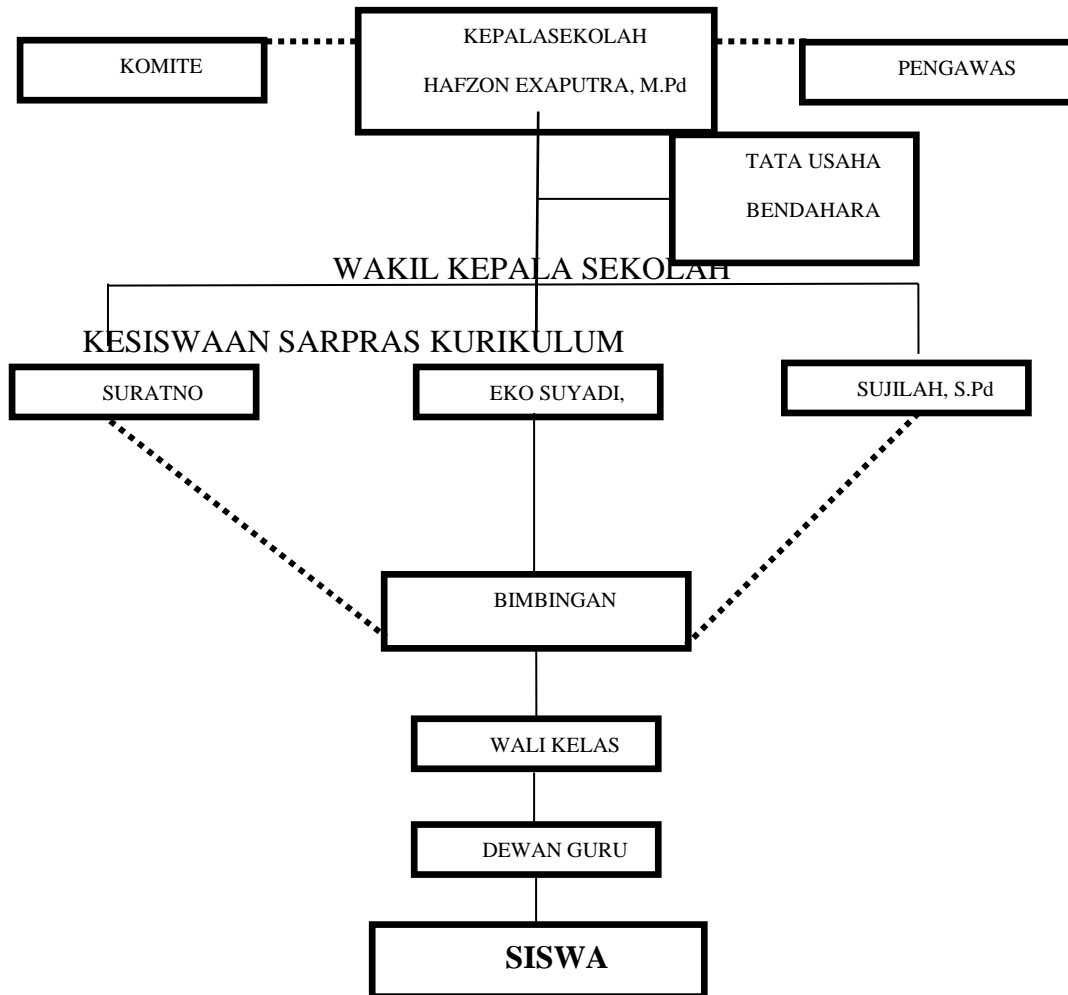
21.	Dwi eka	PNS	Tata Usaha
22.	Eka setiawati	PNS	guru matematika
23.	Hendri arisjunaidi	PNS	Guru prakarya
24.	Lilikkusmawandi	Honoror	Guru muatan lokal
25.	M .tulus	PNS	Guru PPKN
26.	Moh .fanani	PNS	Guru PAI
27.	Muhammad zikri	Honoror	Guru seni budaya
28.	R .endasrisubekti	PNS	Guru penjaskes
29.	Sayadi	PNS	Guru PAI
30.	Siti Fatimah	PNS	Guru IPA
31.	Siti Fatimah	PNS	Guru Pai
32.	Siti poniyem	PNS	Guru IPA
33.	Siti respati	PNS	Guru MTK
34.	Suharyanto	PNS	Guru bahasa Indonesia
35.	Sukemi	PNS	Bahasa inggris
36.	Sukiran	PNS	Guru bahasa Indonesia
37.	Sumardi	PNS	Guru prakarya
38.	Sumaryo	PNS	Guru MTK
39.	Sumiyati	PNS	Guru BK
40.	Supriyono	PNS	Guru penjas
41.	prapto yuliarmanto	PNS	Guru BK
42.	Suratman	PNS	Guru IPS

43.	Suratno	PNS	Guru Bahasa Inggris
44.	Sutisko	PNS	Guru seni budaya
45.	Tri wahyuningsih	PNS	Guru bahasa Indonesia
46.	hidah sela nuraini	HONOR	Guru IPA
47.	Wulyono	PNS	Guru penjas
48.	Wani jamilah	PNS	Guru MTK

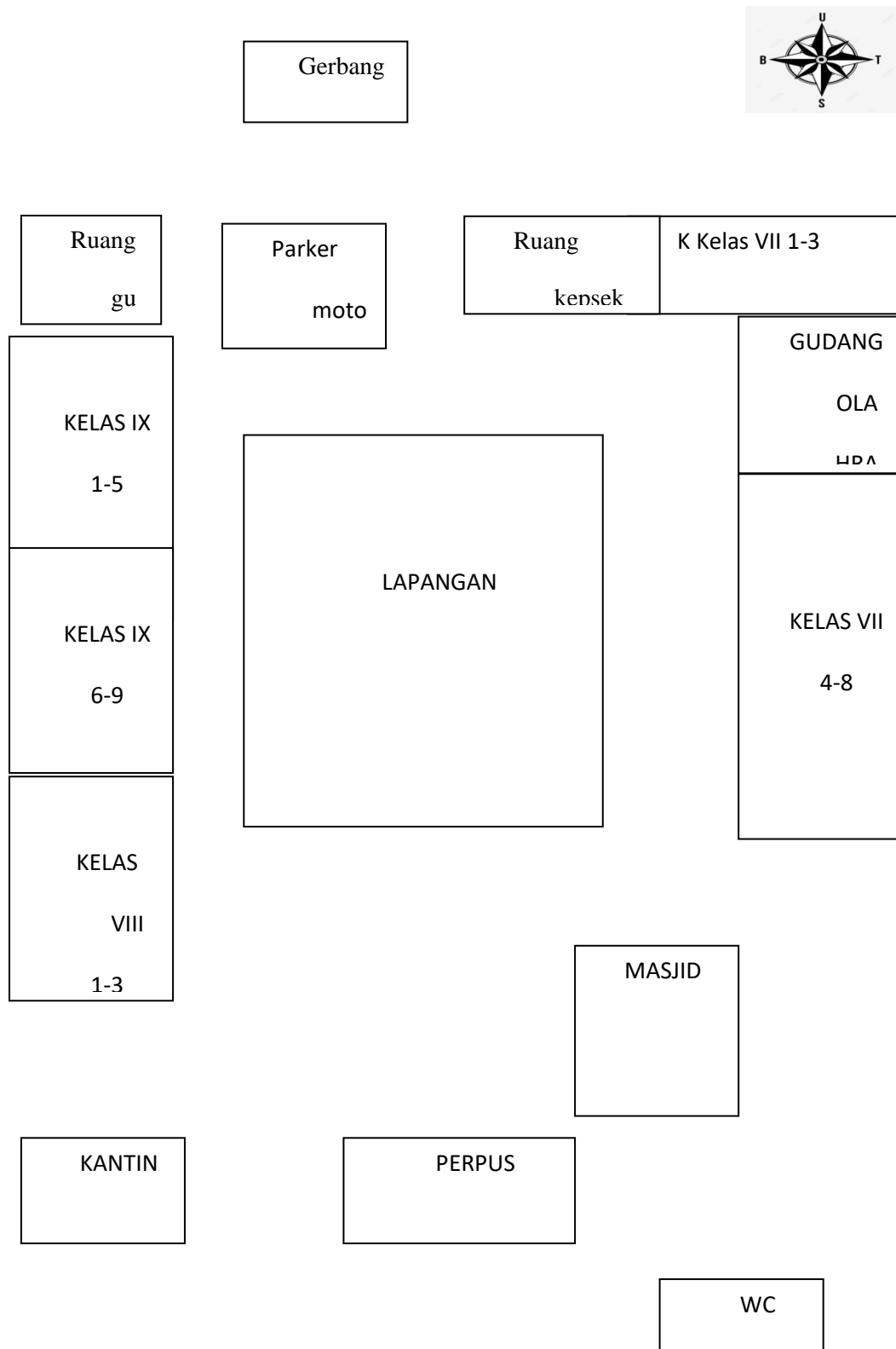
Sumber Hasil Dokumentasi Lokasi SMPN 2 Pekalongan Pada Tanggal 23 Mei 2023

e. Data jumlah siswa SMPN 2 Pekalongan
Table 4.4

No	Kelas	Jumlah siswa		
		Laki-laki	perempuan	Total
1.	8.1	12	21	33
2.	8.2	17	15	32
3.	8.3	15	17	32
4.	8.4	17	16	33
5.	8.5	18	14	32
6.	8.6	21	12	33
7.	8.7	16	17	33
8.	8.8	15	17	32
Jumlah		131	129	260

f. Skruktur organisasi SMPN 2 Pekalongan

g. Denah lokasi SMPN 2 Pekalongan



B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan

a. Bentuk – bentuk dekadensi moral

Bentuk-bentuk dekadensi moral yang dialami saat ini tentu melenceng dari ajaran Islam. Perilaku atau tingkah laku siswa yang semestinya sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan pada AlQur'an dan As-Sunnah. Namun, berbeda dengan realita kehidupan sekarang ini., “bagaimana pendapat bapak jika melihat ada siswa yang melakukan dekadensi moral saat proses pembelajaran berlangsung?” Berdasarkan wawancara dengan bapak Sayadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, berikut ini adalah jawaban;

“Menurut saya dekadensi moral itu memang bukan suatu perilaku yang patut dilakukan, tapi memang tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang melakukan, ya kalo misalnya perbuatannya sudah keterlaluan ,pasti saya beri teguran, apalagi jika terjadi isaat jam pelajaran”¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswi yang bernama kelas rafika , bagaimana pendapatmu jika melihat ada siswa yang melakukan dekadensi moral saat pembelajaran berlangsung?(melanggar tata tertib, ribut saat ada guru)

“menurut saya,itu tidak sopan karna tidak bisa menghargai guru yang sedang mengajar, juga bisa mengganggu konsentrasi teman yang lain”

¹Wawancara dengan Bapak Sayadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam, 29 mei 2023

Selanjutnya saya juga mewawancarai ananda radit dengan pertanyaan juga, berikut ini adalah jawaban dari ananda radit:

“menurut saya, dekadensi moral itu tidak boleh dilakukan karna sangat tidak baik, dan merugikan diri sendiri, apalagi jika sudah terkena sanksi atau tegurandari guru, bisa malu jika terkena hukuman”

Kemudian peneliti juga mewawancarain nabila, siswa kelas 8-4 dengan pertanyaan yang sama berikut ini adalah jawaban nabila:

“ untuk dekadensi moral (kenakalan remaja), memang bukan susatu hal baik dan patut di contoh, karn sangat tidak sopan dan seperti tidaka bisa menghargai guru yang sedang mengajar”²

Lalu peneliti juga bertanya dengan asyifa terkait pertanyaan tersebut, berikut ini adalah jawaban asyifa:

“ sudah biasa kalo saya melihat perilaku seperti itu, tapi memang jika perilaku dari teman-teman sudah sangat me ngganggu pasti langsung di berikan hukuman”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan jika memang masih ada siswa yang melakukan dekadensi moral di dalam proses pembelajaran berlangsung, tapi masih bisa di tolelir jika memang belum mengganggu teman kelasnya, juga mengganggu guru yang sedang mengajar. Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan perihal bentuk-bentuk dekadensi moral siswa, bentuk dekadensi moral apasaja yang sering dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan jawaban Bapak Sayadi selaku guru pendidikan agama islamyaitu:

“biasanya, ribut saat saya menjelasdkan materi pembelajaran, perilaku tidak sopan, keluar masuk kelas dengan alasan kekamar mandi, padahal membolos, atau disaat jam praktek solat wajib, ada beberapa anak yang membolos”³

² Hasil wawancara siswa bernama nabila kelas 8-4, disekolah, 29 mei 2023

³ Hasil wawancaradengan Bapak sayadiSelaku Guru Pendidikan Agama Islam, 29 mei 2023

Selanjutnya mewawancarai siswa, ananda radit mengungkapkan:

“bentuk dekadensi moral yang sering terjadi itu membolos saat jam pembelajaran, biasa mereka akan pura-pura izin ke toilet, lalu malah pergi ke kantin. Juga ada yang ribut disaat guru menjelaskan pembelajaran, ribut disaat guru menjelaskan, dan ada yang pernah bertengkar karena saling mengolok nama orang tua”⁴

Kemudian saya mewawancarai Nabila dengan pertanyaan yang sama yaitu

bentuk- bentuk dekadensi moral , berikut jawabannya:

“ yang sering saya lihat itu ribut, dan membolos, ada juga yang bertengkar, dikarenakan hal sepele, saling menghina nama orang tua juga merupakan satu faktor yang sering menjadi penyebab pertengkaran di dalam kelas atau lingkungan sekolah”⁵

Lalu saya juga bertanya kepada Asyifa, perihal pertanyaan yang

sama, berikut jawaban Asyifa:

“Alfa, tidak hadir saat di kelas, atau membolos itu merupakan kenakalan yang sering saya lihat dan dengar dari guru, karena memang sangking serimng nya terjadi saat dilingkungan sekolah”
Jadi kesimpulan dari jawaban Pak Sayadi dan siswa itu adalah

kondisi siswa yang ribut di dalam kelas yang memang menjadi perilaku yang sering terjadi sehingga mengganggu konsentrasi teman sekitarnya.

b. Mengatasi dekadensi moral siswa

Dalam mengatasi dekadensi moral, peran seorang guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Karena menurut Buna’i, seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk membina dan membentuk kepribadian Islami peserta didik sehingga menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.⁶ Berbagai cara yang dilakukan

⁴Hasil wawancara dengan Rafika siswa kelas 8-4, disekolah, 29 Mei 2023

⁵ Wawancara dengan Nabila kelas 8-4, disekolah, 29 Mei 2023

⁶Buna’i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), . 211.

oleh guru PAI dan pihak sekolah mengarah pada pencapaian satu tujuan, yaitu menjadi kan manusia seutuhnya yang artinya individu yang berakhlak, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan, serta mengembangkan sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Kita berusaha untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah melalui: (a) melakukan Pembinaan akhlak kepada siswa-siswi yang bermasalah terkait masalah akhlak, (b) kita berupaya mengadakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami seperti mengadakan hari besar Islam contohnya Hari Maulid Nabi, bakti sosial (contohnya sunatan massal, melakukantunangan kepada fakir miskin) yang mana dananyadiambil dan dikelola oleh siswa, (c) melakukan kerja sama antara sekolah dengan wali murid juga diperlukan dan penting, saat ada siswa yang melakukan dekadensi moral kami biasanya memberikan sanksi sesuai apa yang dilakukan siswa”⁷

Sebagaimana saat penulis mewawancarai rafika juga mengatakan:

“bahwa jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maka siswa yang bersangkutan akan dicatatn amanya kemudian masuk BK (bimbingan konseling) yang nanti nya akan dinasehati dan ditegur oleh guru, atau dipanggil orang tuanya dan akan diminta untuk menandatangani perjanjian. Contohnya jika terdapat siswa yang terlambat maka akan dicatat namanya dan diberisanksi”⁸

Juga setelah mewawancarai ananda radit berikut ini jawabannya:

“ya, pasti lebih baik langsung diberi sanksi apabila melakukan deka densi moral agar kapok dan tidak melakukan nya lagi”

⁷Wawancaradengan Bapak Sayadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, 29MEI 2023

⁸ Hasil wawancaradenganrafikakelas 8, disekolah,29mei 2023

Kemudian melakukan wawancara terhadap nabila, berikut ini adalah jawaban nabila:

“Di nasehati agar tidak melakukan tindakan dekadensi moral sjudah cukup untuk membuat anak tidak melakukan kenakalan itu lagi”

⁹

Selanjutnya mewawancarai asyifa, kemudian ini adalah jawaban asyifa:

“ pastinya dinasehati ya, tapi kalo belum mengalami perubahan, diberikan sanksi atau hukuman, kalo masih makin keterlaluhan, langsung panggil orang tuanya”

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasidekadensi moral di SMPN 2 Pekalongan adalah dengan membentuk karakter yang berakhlakul karimah dengan melakukan pembinaan akhlak kepada siswa yang memiliki masalah akhlak, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan guna membangkitkan kesadaran siswa terhadap pentingnya agama dan akhlak, rutin memperingati hari besar islam, melakukan bakti sosial dalam rangka menumbuhkan sikap peduli dan berbagi terhadap sesama, melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid, melakukan pendekatan serta member perhatian lebih kepada siswa yang melakukan dekadensi moral, mengadakan pengajian dan siraman rohani setiap hari jumat pagi dalam upaya pencerahan dan pembinaan akhlak, mengadakan program rohis bagi siswa yang berminat, melakukan pendataan bagi siswa

⁹ Hasil wawancara dengan nabila kelas 8, 29 mei 2023

yang melakukan pelanggaran di sekolah, member nasihat, peringatan, serta teguran kepada peserta didik yang melakukan dekadensi moral, memanggil wali murid untuk menandatangani surat perjanjian bagi siswa yang melakukan dekadensi moral, menyediakan buku kasus bagi siswa yang berisikan pelanggaran-pelanggaran yang disertai penyelesaiannya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dialami Guru PAI dalam Mengatasi Dekadensi Moral siswa SMPN 2 Pekalongan

a. Faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan

Berbagai cara yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral tidaklah selalu berjalan dengan lancar, karena terkadang terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat dalam mengatasi dekadensi moral menurut Bapak Sayadi selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Kendala saya dalam membina akhlak siswa sebagai guru agama dan Pembina rohis, pertama input siswa yang kita terima memangsiswa-siswi yang pindahan, baik itu kelas 7, 8 maupun 9. Yang mana siswa pindahan bisa dipastikan kalau siswa tersebut bermasalah, siswa yang tidak bisa dibina di sekolah lain akan dibina di sekolah kita. Syukur kalau perilakunya tidak membawa pengaruh kesiswa yang lain, yang ada malah menularkan atau membawa pengaruh buruk kesiswa yang baik akhlaknya, soalnya banyak yang siswa yang awalnya hormat ke guru, taat dengan aturan, karena ada banyaknya pindahan, akhirnya siswa yang baik terkontaminasi. Yang kedua, latar belakang atau background dari pada siswa itu sendiri. Pergaulan yang tidak terkontrol, kurangnya pendidikan agama dari lingkungan keluarga dan karena akibat dari perceraian orang tua menjadi hambatan dalam membina akhlak siswa. Yang ketiga, adanya siswa yang ketikaditegur dan dinasihati oleh guru malah melawan dan merasa selalu benar.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Sayadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, 29 mei 2023

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ambatan yang dialami guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral banyak yang berasal dari masalah keluarga. Dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa, perlu melibatkan semua pihak, lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Pembentukan akhlak pada siswa tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama antara ketiga lingkungan tersebut. Lingkungan keluarga memiliki andil yang besar dalam pendidikan akhlak dan moral bagi siswa, hal itu dikarenakan bahwa keluarga memiliki waktu yang lebih lama untuk mendidik anak-anak mereka¹¹. Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi siswa untuk memperoleh bimbingan dan pendidikan. Apabila suatu keluarga mendidik anaknya dengan baik, maka akan baik pula akhlak yang tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu, perlu dilakukannya kerjasama yang optimal antar wali murid dan pihak sekolah terkait masalah pembinaan akhlak dalam rangka mengurangi dekadensi moral yang terjadi di sekolah.

Dalam masalah ini, pihak sekolah SMPN 2 Pekalongan berusaha memaksimalkan pendekatan dan kerjasama dengan wali murid, sebagaimana yang dikatakan Bapak Sayadi selaku guru PAI, berikut penjelasannya:

“Kita juga melakukan kerja sama antar sekolah dengan wali murid karena itu sangat penting, karena bagaimana pembinaan akhlak di rumah akan terlihat ketika dia ada di sekolah, ketika anak

¹¹Abdul Azis, Yulia Warda, dan Fathul Jannah, “Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak di Masa Pandemi,” *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2022): . 32.

itu melawan di sekolah, kemungkinan saat di rumah juga tidak jauh berbeda karena hasil dari pembinaan orang tua.”

¹²

b. Faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral di SMPN 2 Pekalongan menurut Bapak Sayadi sebagai guru PAI, faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral di SMPN 2 Pekalongan adalah:

“Faktor pendukungnya, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Contohnya seperti saat mengadakan rohis, sekolah menyiapkan beberapa sumber seperti Al-Qur’an, terjemah, tafsir, dan mushola sebagai sarana. Pendukung lainnya, adanya kemauan dan kesadaran diri dari siswa itu sendiri¹³.”

Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam rangka mengatasi dekadensi moral disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Hambatan tersebut meliputi adanya siswa pindahan yang terkadang member pengaruh negative kesiswa yang baik akhlakunya, pergaulan yang tidak terkontrol di lingkungan pertemanan, kurangnya pendidikan agama dan perhatian yang diberikan oleh keluarga, pengaruh lingkungan di sekolah, adanya siswa yang melawan ketika ditegur guru, akibat perceraian kedua orang tua (broken home) serta pembinaan akhlak di lingkungan keluarga yang

¹²Hasil wawancara dengan bapak Sayadi selaku guru pendidikan agama islam, 29 mei 2023

¹³Wawancaradengan Bapak Sayadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, 29 mei 2023

kurang efektif menjadi hambatan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi dekadensi moral.

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, serta adanya kesadaran dan kemauan dari diri siswa untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

C. Pembahasan

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan juga siswa SMPN 2 Pekalongan. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas maka diperoleh temuan sebagai berikut:

A. Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral SMPN 2 Pekalongan

1. Bentuk Dekadensi Moral Siswa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan penulis menemukan bahwa bentuk dekadensi moral yang terjadi di SMPN 2 Pekalongan adalah pertama, siswa yang melanggar tata tertib disekolah, disebabkan kurangnya kesadaran diri siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah yang membuat mereka mengabaikan peraturan. Kedua, ribut saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi teman sekitarnya, ketiga, tidak sopan terhadap guru, biasanya ini merupakan hal yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu guru

yang sedang mengajar, dan berakhir akan mendapat hukuman jika sudah tidak bisa di toleransi lagi.

2. Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan.

Faktor-faktor penyebab dekadensi moral tidak lepas dari faktor intern (kurangnya perhatian serta pengawasan orangtua) dan ekstern (lingkungan dan pergaulan antar teman sebaya). Secara umum moral remaja cukup baik, akan tetapi ada sebagian moral remaja yang menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di SMPN 2 Pekalongan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh arus globalisasi, membuat pergaulan remaja kurang memperhatikan nilai nilai moral. Sering dijumpai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan baik dari yang ringan atau pun sedang bahkan mengancam masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini tentunya tidak lepas dari rumus sebab dan akibat, baik secara internal ataupun eksternal. Teman dekat bisa mempengaruhi keyakinan dan pemikiran seseorang. Karenanya hubungan persahabatan memiliki pengaruh sangat penting dalam pembentuk kan sikap dan kepribadian remaja. Namun, tak banyak orangtua dan guru yang menyadarinya. Mereka baru sadar ketika semuanya terlambat. Karena kuatnya pengaruh ikatan persahabatan, orangtua dan guru bisa mengetahui keyakinan dan kepribadian seorang anak remaja dari teman-teman dekatnya. Hal ini dijelaskan oleh sabda Rasulullah Saw., “Kepribadian

seseorang dapat diketahui dengan melihat teman dekatnya. Kenalilah salah satu dari kalian dengan melihat teman dekatnya.” (HR. Al-Turmudzi)

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa SMPN 2 Pekalongan

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat peran guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1). Adanya Rekan Kerja

Mempunyai rekan kerja yang kompak adalah salah satu faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada anak, karena dengan adanya rekan kerja tersebut guru tidak akan kewalahan menghadapi siswa-siswa yang bermasalah. Guru pendidikan agama Islam meminta bantuan kepada Waka Kurikulum dan guru BK (Bimbingan Konseling), karena mereka sangat mendukung guru untuk mengatasi hal tersebut.

2) Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam. Sarana yang dibutuhkan guru pendidikan agama Islam adalah tempat ibadah. Tempat ibadah menjadi sasaran utama guru pendidikan agama Islam karena, siswa diberikan siraman rohani sebelum melakukan shalat berjamaah. Selain tempat ibadah, alat media atau lcd proyektor juga menjadi salah satu sarana dan prasarana yang mendukung guru. Lcd tersebut berguna untuk menampilkan video tentang bahaya merokok, minum-minuman keras, hukuman zina dan lain sebagainya.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMPN 2 Pekalonganaditiga. Pertama, rohis karena disitulah nilai-nilai keagamaanakan di tanam kan kepada siswa. Kedua, pencak silat karena sebelum siswa melakukan latihan diawal pembelajaran biasanya siswa diberi siraman rohani terlebih dahulu oleh Pembina. Ketiga, senikaligrafi. Kaligrafi juga menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi dalam mengatasi degradasi moral siswa, karena, diawal pembelajaran mereka selalu diberi wawasan tentang akhlak oleh pengurus pondok langsung.

b. Faktor Penghambat

1) Rekan Kerja Tidak Kompak

Apabila dalam sebuah lembaga salah satu rekan kerja tidak kompak, maka suatu lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan

sesuai dengan tujuan yang ada di sekolah. Begitu pula ketika guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Apabila rekan kerja tidak berangkat atau tidak kompak, maka hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat guru pendidikan agama Islam. Karena adanya kerjasama yang baik antar sesama rekan kerja itu sangat diperlukan.

2) Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, motivasi serta bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Orang tua dari siswa siswi SMPN 2 Pekalongan ada yang kurang memperhatikan pergaulan anaknya sehingga anak tersebut mengalami penurunan akhlak karena tidak dibimbing dan diberi pengawasan yang cukup oleh orangtuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral siswa SMPN 2 Pekalongan,” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral siswa SMPN 2 Pekalongan, adalah dengan memaksimalkan dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yang memiliki masalah dalam akhlak, mengadakan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan, melakukan bakti sosial dalam rangka menumbuhkan sikap peduli dan berbagi terhadap sesama, menjalin hubungan dengan wali murid, melakukan pendekatan dan perhatian lebih kepada peserta didik yang melakukan dekadensi moral, mengadakan pengajian dan siraman rohani tiap hari jum’at pagi dalam upaya pencerahan dan pembinaan akhlak, mengadakan program rohis bagi yang berminat, member nasihat dan teguran kepada siswa yang melakukan dekadensi moral, serta menyediakan buku kasus bagi siswa yang berisikan pelanggaran pelanggaran yang dilakukan siswa dan disertai solusinya.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa, yaitu:

- a. Faktor hambatan yang dialami guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa kelas VIII di SMPN 2 Pekalongan adalah siswa yang melawan saat ditegur atau dinasihati, adanya siswa pindahan yang terkadang member pengaruh negative ke siswa yang baik akhlaknya, penggunaan gadget yang tidak terkontrol, pergaulan yang tidak sehat di lingkungan pertemanan, kurangnya pendidikan agama dan pengawasan yang diberikan oleh keluarga, akibat perceraian kedua orang tua (broken home), serta pembinaan akhlak di lingkungan keluarga yang kurang optimal.
- b. Adapun pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, dan adanya kesadaran serta kemauan dari diri siswa untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan hendaknya lebih tegas dalam memberi sanksi atau hukuman kepada siswa dalam rangka mengatasi dan mengurangi dekadensi moral di sekolah., diharapkan juga lebih memaksimalkan pengawasan dan pembinaan terhadap siswa secara rutin. lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti mengefektifkan salat zuhur dan duha berjamaah, serta diharapkan

guru PAI dapat meningkatkan hubungan yang erat antara guru-guru lain, orang tua serta masyarakat agar dapat meminimalkan dekadensi moral yang terjadi pada siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran diri dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis, serta lebih disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah.

3. Bagi peneliti Berikutnya

Harapannya agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik dan mendalam lagi sehingga mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama menggali informasi mengenai hasil atau perubahan yang di alami siswa setelah guru menjalankan peran unruk mengatasi dekadensi moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 17, 2014): .
- Afif, Moh. "PERAN PENDIDIK DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL DI SMP AN-NUR." *AL -ALLAM* 2, no. 1 (2021): .
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (June 1, 2013): .
- Andina, Elga. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 9, no. 2 (December 28, 2018):.
- Aziz, Baqi Rafika. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," July 18, 2020.
- Abdul Azis, Yulia Warda, dan Fathul Jannah, "PERANAN KELUARGA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK DI MASA PANDEMI," *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2022):
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab, 2021.
- Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), .
- Erhamwilda, Konseling Islami, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), .
- Farida, Siti. "*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam.*" *Kabilah: Journal of Social Community* 1, no. 1 (June 1, 2016):.
- idris. "Standar Kompetensi Guru Profesional." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017):.
- "Kompetensi Guru - Dr. Rina Febriana, M.Pd. - Google Buku." Accessed February 2, 2023.
- "KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 | Sudrajat | Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis." Accessed February 2, 2023.
- Listari, Lasmida. "*Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah).*" *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, no. 1 (April 16, 2021):.

- M.Sholeh Hidayat; Nita Nur. *Pengembangan guru profesional / Sholeh Hidayat*. Remaja Rosdakarya, 2017.-.
- M.A, Prof Dr H. Abuddin Nata. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Ma'rufah, Afni. "Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (March 10, 2020):.
- "Membina Nilai Moral Sosial Budaya Indonesia Di Kalangan Remaja | Rivaie | Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora." Accessed January 27, 2023.
- Muhammad, *metode penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada;2008).
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development* (kolaka: RND 2020),
- M.Pd, Muhammad Irwansyah, M. Pd Editor: Dr NURHADI, S. Pd I., S. E. Sy, S. H. , M. Sy , MH. *KARAKTERISTIK GURU PERSPEKTIF HADIS NABAWI*. GUEPEDIA, n.d.
- Nafirin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 2 (April 3, 2021):.
- Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Alprin, 2020.
- Nugraha, Syafitri Agustin. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016):..
- "Pengantar Etika Bisnis - K. Bertens - Google Buku." Accessed February 2, 2023.
- "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak Di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa | Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam." Accessed February 1, 2023.
- Prasetya, Benny. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 2, no. 1 (June 9, 2014): 100–112.
- Prasetyo, Danang, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (December 14, 2019):.

- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (July 31, 2017):.
- Purwaningsih, Rahma Fitria, and Atika Muliyardari. "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam: Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 1, 2021):.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (November 6, 2019):.
- Suraji, Imam. "URGENSI KOMPETENSI GURU." *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (2012).
- Susanto, Rigen, Giyoto Giyoto, and Supriyanto Supriyanto. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 21, 2022): .
- SUYANTO, and ASEP JIHAD. *MENJADI GURU PROFESIONAL: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga, 2013.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Nurgaya Pasha, and Mahariah Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Edited by Eka Susanti. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014. /.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), .
- "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER | Karsa: Journal of Social and Islamic Culture." Accessed January 24, 2023.
- Uyoh Sadullah " Pendagogik (Ilmu Pendidikan), (Bandung; Penerbt Alfabeta,2011), 132
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Hadis tarbawi: analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.


**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

05/05/23, 11.19

Bimbingan Skripsi

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1925/In.28.1/J/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Muhammad Badaruddin (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :


Nama : **DINA INTAN AFIPAH**
 NPM : 1901011045
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023
 Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003

<http://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-daftar-bimbingan-skripsi>

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0231/In.28/J/TL.01/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGRI 2
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DINA INTAN AFIPAH**
NPM : 1901011045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS UNTUK
MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK DI
SMPN 2 PEKALONGAN

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGRI 2 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Januari 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 PEKALONGAN
Alamat : Jl. Swadaya 32 Gondangrejo Kec. Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, KP. 34391
NPSN : 10812293 NSS : 201120203422



SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/54/11/SMPN-2/PKL/2023

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-0231/In.28/J/TL.01/01/2023 tentang Izin Prasurvey, dengan ini Kepala UPTD SMP Negeri 2 Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama	: DINA INTAN AFIPAH
NPM	: 1901011045
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Telah melaksanakan Prasurey di UPTD SMP Negeri 2 Pekalongan, sebagai Syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, dengan judul skripsi “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius untuk mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMPN 2 Pekalongan*”

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 31 Januari 2023
Kepala Sekolah,
[Signature]
HARYON EXAPUTRA, M.Pd
NIP. 19690810 199702 1 002

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2741/In.28/D.1/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGRI 2
 PEKALONGAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2742/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 31 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **DINA INTAN AFIPAH**
 NPM : 1901011045
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGRI 2 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-717/In.28/SU.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINA INTAN AFIPAH
NPM : 1901011045
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011045

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 9 Juni 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metromiv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-050/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Dina Intan Afipah

NPM : 1901011045

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 22 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2742/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINA INTAN AFIPAH**
NPM : 1901011045
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGRI 2 PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN KEBUDAYAAN



UPTD SMP NEGERI 2 PEKALONGAN
Alamat : Jl. Swadaya 32 Gondangrejo Kec. Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. KP. 34391
NPSN : 10812295 NSS : 201120203422

SURAT KETERANGAN IZIN RISET/PENELITIAN
Nomor : 071/036 /11/SMPN-2/PKL/2023

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-2741/In.28/D.1/TL.00/05/2023, tentang Izin Research, dengan ini Kepala SMP Negeri 2 Pekalongan memberikan izin kepada :

Nama	: DINA INTAN AFIPAH
NPM	: 1901011045
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan research/Survey Pada Tanggal 05 Juni 2023 dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di SMP Negeri 2 Pekalongan dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN"**

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 13 Juni 2023
Kepala Sekolah,




HARZON D. XAPUTRA, M.Pd
NIP. 19640810 199702 1 002

Lampiran 7

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-717/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINA INTAN AFIPAH
NPM : 1901011045
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011045

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 9 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-050/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Dina Intan Afipah

NPM : 1901011045

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 22 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Lampiran 9

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Kompetensi Guru
 - 3. Tanggung jawab Guru
 - 4. Sifat- sifat dan syarat Guru

- B. Dekadensi Moral
 - 1. Pengertian Dekadensi Moral
 - 2. Faktor pendukung dan Penghambat guru dalam mengatasi dekadensi moral
 - 3. Bentuk-Bentuk Dekadensi Moral
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah singkat SMPN 2 Pekalongan
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pekalongan
 - a. Kondisi SMPN 2 Pekalongan, identitas SMPN 2 Pekalongan
 - b. Lokasi Sekolah SMPN 2 Pekalongan
 - c. Sarana dan prasarana SMPN 2 Pekalongan
 - d. Data Guru SMPN 2 Pekalongan
 - e. Data jumlah siswa SMPN 2 Pekalongan
 - 3. Struktur organisasi SMPN 2 Pekalongan
 - 4. Denah Lokasi SMPN 2 Pekalongan
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

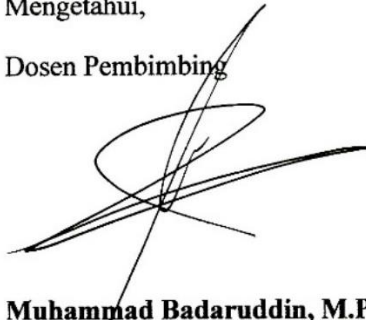
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

NIP.2014058401

Metro, 8 Mei 2023

peneliti



Dina Intan Afipah

NPM.1901011045

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL SISWA SMPN 2 PEKALONGAN

Wawancara

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak saat melihat siswa yang melakukan dekadensi moral disaat proses pembelajaran berlangsung?
2. Lalu, bentuk dekadensi moral siswa seperti apa yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi dekadensi moral siswa yang terjadi dilingkungan sekolah?
4. Sanksi apa yang bapak berikan kepada siswa yang melakukan dekadensi moral saat pembelajaran berlangsung?
5. Menurut bapak apakah peran guru pendidikan agama islam itu penting untuk mengatasi dekadensi moral siswa?
6. Jika penting, bagaimana cara bapak untuk mengatasi dekadensi moral siswa tersebut?
7. Untuk mengatasi dekadensi moral pada siswa , apakah bapak melakukan kerjasama dengan orang tua , kepala sekolah dan guru lainnya? Seperti apa bentuk kerja samanya?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
9. Dalam menjalankan peran sebagai guru pendidikan agama islam apakah bapak mengalami hambatan dalam mengatasi dekadensi moral siswa ini?
10. Lalu, menurut bapak faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan peran guru PAI untuk mengatasi dekadensi moral?
11. Bagaimana solusi dalam menangani hambatan yang bapak hadapi dalam mengatasi dekadensi moral?

B. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana pendapat anda saat melihat ada siswa yang melakukan dekadensi moral saat jam pembelajaran berlangsung? Contohnya Seperti, terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, mencuri barang teman, atau bertengkar.
2. Apakah anda pernah melihat siswa yang melakukan dekadensi moral di saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Jika pernah, contoh perilaku dekadensi moral siswa seperti apa yang terjadi disaat proses pembelajaran berlangsung?
4. Apa sanksi yang didapatkan apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran didalam kelas saat pembelajaran?
5. Hukuman apa yang biasanya di dapatkan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, bertengkar dengan teman, mencuri barang teman atau membolos di lingkungan sekolah?
6. Menurut pendapatmu terkait hukuman yang didapatkan siswa dari melakukan dekadensi moral apakah sesuai dengan peraturan disekolah ini?

Observasi

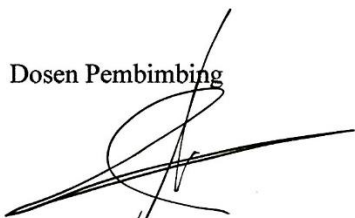
NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Mengamati siswa SMPN 2 PEKALONGAN dilingkungan sekolah dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah perilaku dekadensi moral masih terjadi	
2	Mengamati Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya untuk mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 PEKALONGAN	

Dokumentasi

Hal-Hal yang Didokumentasi	Ada	Tidak ada
1. Sejarah singkat SMPN 2 Pekalongan		
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Pekalongan		
3. Kondisi SMPN 2 Pekalongan, identitas SMPN 2 Pekalongan		
4. Sarana dan prasarana SMPN 2 Pekalongan		
5. Data Guru SMPN 2 Pekalongan		
6. Data jumlah siswa SMPN 2 Pekalongan		
7. Struktur organisasi SMPN 2 Pekalongan		
8. Denah Lokasi SMPN 2 Pekalongan		

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I

NIP.2014058401

Metro, 26 mei 2023

peneliti



Dina Intan Afipah

NPM.1901011045

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Narasumber : Sayadi, S,Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat : Ruang guru SMPN 2 Pekalongan
Hari /tanggal : Senin, 29 Mei 2023

1. Bagaimana pendapat bapak saat melihat siswa melakukan dekadensi moral saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Menurut saya dekadensi moral itu memang bukan suatu perilaku yang patut dilakukan, tapi memang tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang melakukan, ya kalo misalnya perbuatannya sudah keterlaluan, pastisayaberitegaran, apalagi jika terjadi saat jam pelajaran

2. Lalu, bentuk dekadensi moral siswa seperti apa yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung ?

Jawab: biasanya, ribut saat saya menjelasdkan materi pembelajaran, perilaku tidak sopan, keluar masuk kelas dengan alasan kekamar mandi, padahal membolos, atau disaat jam praktek solat wajib, ada beberapa anak yang membolos

3. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi dekadensi moral siswa yang terjadi dilingkungan sekolah?

Jawab: “Kita berusaha untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah melalui: (a) melakukan Pembinaan akhlak kepada siswa-siswi yang bermasalah terkait masalah akhlak, (b) kita berupaya mengadakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami seperti mengadakan hari besar Islam contohnya Hari Maulid Nabi, bakti sosial (contohnya sunatan massal, melakukansantunan kepada fakir miskin) yang mana dananyadiambil dan dikelola oleh siswa, (c) melakukan kerja sama antara sekolah dengan wali murid juga diperlukan dan penting, saat ada siswa yang melakukan dekadensi moral kami biasanya memberikan sanksi sesuai apa yang dilakukan siswa

4. Sanksi apa yang bapak berikan kepada siswa yang melakukan dekadensi moral saat pembelajaran berlangsung?

Jawab: biasanya, jika masih bisa ditolerir, ya hanya di berikan nasihat, atau hukuman-hukuman ringan, seperti membersihkan kelas.

5. Menurut bapak apakah peran guru pendidikan agama islam itu penting untuk mengatasi dekadensi moral siswa?

Jawab: penting, karena guru pendidikan islam ini membantuk membentuk akhlakul karimah siswa agar menjadi lebih baik kedepannya dalam lingkungan sekolah.

6. Jika penting, bagaimana cara bapak untuk mengatasi dekadensi moral siswa tersebut?

Jawab: ya saya memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa, karena sejatinya siswa itu peniru, jadi akan diberikan contoh yang baik

7. Untuk mengatasi dekadensi moral pada siswa, apakah bapak melakukan kerjasama dengan orang tua, kepala sekolah dan guru lainnya? Seperti apa bentuk kerja samanya?

Jawab:

Pastinya Kita juga melakukan kerja sama antar sekolah dengan wali murid karena itu sangat penting, karena bagaimana pembinaan akhlak di rumah akan terlihat ketika dia ada di sekolah, ketika anak itu melawan di sekolah, kemungkinan saat di rumah juga tidak jauh berbeda karena hasil dari pembinaan orang tua.

8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi dekadensi moral siswa?

Jawab:

Faktor pendukungnya, adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Contohnya seperti saat mengadakan rohis, sekolah menyiapkan beberapa sumber seperti Al-Qur'an, terjemah, tafsir, dan mushola sebagai sarana. Pendukung lainnya, adanya kemauan dan kesadaran diri dari siswa itu sendiri

9. Dalam menjalankan peran sebagai guru pendidikan agama islam apakah bapak mengalami hambatan dalam mengatasi dekadensi moral siswa ini?

Jawab:

Pasti ada penghambat ya disaat kita ingin melakukan kebaikan itu, dan lumayan sulit kendala yang kami alami.

10. Lalu, menurut bapak faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan peran guru PAI untuk mengatasi dekadensi moral?

Jawab:

Kendala saya dalam membina akhlak siswa sebagai guru agama dan Pembina rohis, pertama input siswa yang kita terima memangsiswa-siswi yang pindahan, baik itu kelas 7, 8 maupun 9. Yang mana siswa pindahan bisa dipastikan kalau siswa tersebut bermasalah, siswa yang tidak bisa dibina di sekolah lain akan dibina di sekolah kita. Syukur kalau perilakunya tidak membawa pengaruh kesiswa yang lain, yang ada malah menularkan atau membawa pengaruh buruk kesiswa yang baik akhlaknya, soalnya banyak yang siswa yang awalnya hormat ke guru, taat dengan aturan, karena ada banyaknya pindahan, akhirnya siswa yang baik terkontaminasi. Yang kedua, latar belakang atau background dari pada siswa itu sendiri. Pergaulan yang tidak terkontrol, kurangnya pendidikan agama dari lingkungan keluarga dan karena akibat dari perceraian orang tua menjadi hambatan dalam membina akhlak siswa. Yang ketiga, adanya siswa yang ketika ditegur dan dinasihati oleh guru malah melawan dan merasa selalu benar

11. Bagaimana solusi dalam menangani hambatan yang bapak hadapi dalam mengatasi dekadensi moral?

Jawab: membentuk karakter yang berakhlakul karimah dengan melakukan pembinaan akhlak kepada siswa yang memiliki masalah akhlak, mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan guna membangkitkan kesadaran siswa terhadap pentingnya agama dan akhlak, rutin memperingati hari besar islam, melakukan bakti sosial dalam rangka menumbuhkan sikap peduli dan berbagi terhadap sesama, melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid, melakukan pendekatan serta member perhatian lebih kepada siswa yang melakukan dekadensi moral, mengadakan pengajian dan siraman rohani setiap hari jumat pagi dalam upaya pencerahan dan pembinaan akhlak, mengadakan program rohis bagi siswa yang berminat, melakukan pendataan bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, member nasihat, peringatan, serta teguran kepada peserta didik yang melakukan dekadensi moral, memanggil wali murid untuk menandatangani surat perjanjian bagi siswa yang melakukan dekadensi moral, menyediakan buku kasus bagi siswa yang berisikan pelanggaran-pelanggaran yang disertai penyelesaiannya.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : siswa kelas 8
Jabatan : siswa SMPN 2 Pekalongan
Hari/tanggal : 29 mei 2023
Tempat : SMPN 2 Pekalongan

1. Bagaimana pendapat anda saat melihat ada siswa yang melakukan dekadensi moral saat jam pembelajaran berlangsung? Contohnya Seperti, terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, mencuri barang teman, atau bertengkar.

Jawab:

a. Rafika

Menurut saya,itu tidak sopan karna tidak bisa menghargai guru yang sedang mengajar, juga bisa mengganggu konsentrasi teman yang lain

b. Adit

menurut saya, dekadensi moral itu tidak boleh dilakukan karna sangat tidak baik, dan merugikan diri sendiri, apalagi jika sudah terkena sanksi atau tegurandari guru, bisa malu jika terkena hukuman

c. Nabila

“ untuk dekadensi moral (kenakalan remaja), memang bukan suatu hal baik dan patut di contoh, karn sangat tidak sopan dan seperti tidaka bisa menghargai guru yang sedang mengajar

d. Syifa

sudah biasa kalo saya melihat perilaku seperti itu, tapi memang jika perilaku dari teman-teman sudah sangat me ngganggu pasti langsung di berikan hukuman

2. Apakah anda pernah melihat siswa yang melakukan dekadensi moral di saat proses pembelajaran berlangsung?

a. Rafika

bentuk dekadensi moral yang sering terjadi itu membolos saat jam pembelajaran, biasa mereka akan pura-pura izin ke toilet, lalu malah pergi kekantin. Juga ada yang ribut disaat guru menjelaskan pembelajaran, ribut disaat guru menjelaskan, dan ada yang pernah bertengkar karena saling mengolok nama orang tua

b. Adit

yang sering saya lihat itu ribut, dan membolos, ada juga yang bertengkar, dikarenakan hal sepele, saling menghina nama orang tua juga merupakan satu faktor yang sering menjadi penyebab pertengkar di dalam kelas atau lingan sekolah

c. Nabila

Alfa, tidak hadir saat dikelas, atau membolos itu merupakan kenakalan yang sering saya lihat dan dengar dari guru, karena memang sangking serimng nya terjadi saat dilingkungan sekolah

d. Syifa

Sering banget tentang alfa ya kak, karna kadang tu ada yang bilang sama orang tua nya berangkat sekolah, tapi padahal tiak berangkat sekolah.

3. Jika pernah , contoh perilaku dekadensi moral siswa sepeerti apa yang terjadi disaat proses pembelajaran berlangsung?

a. Rafika

Membolos, dan ribut di kelas

b. Adit

Tidak sopan terhadap guru, dan membolos

c. Nabila

Alfa, dan membolos

d. Syifa

Ribut, bertengkar dan membolos

4. Apa sanksi yang didapatkan apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran didalam kelas saat pembelajaran?

a. Rafika

bahwa jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maka siswa yang bersangkutan akan dicatat namanya kemudian masuk BK (bimbingan konseling) yang nantinya akan dinasehati dan ditegur oleh guru, atau dipanggil orang tuanya dan akan diminta untuk menandatangani perjanjian. Contohnya jika terdapat siswa yang terlambat maka akan dicatat namanya dan diberisanksi

b. Adit

ya, pasti lebih baik langsung diberi sanksi apabila melakukan dekadensi moral agar kapok dan tidak melakukannya lagi, di nasehati yang pasti.

c. Nabila

Di nasehati agar tidak melakukan tindakan dekadensi moral sudah cukup untuk membuat anak tidak melakukan kenakalan itu lagi”

d. Syifa

“ pastinya dinasehati ya, tapi kalo belum mengalami perubahan, diberikan sanksi atau hukuman, kalo masih makin keterlalaan, langsung panggil orang tuanya

5. Hukuman apa yang biasanya di dapatkan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, bertengkar dengan teman, mencuri barang teman atau membolos di lingkungan sekolah?

a. Rafika

Di strap biasanya, atau di beri hukuman menyapu kelas

b. Adit

Kalo masih ringan biasanya di suruh membersihkan kelas, atau membersihkan papan tulis.

c. Nabila

Kalo sudah mulai keterlaluan seperti bertengkar itu di panggil orang tuanya

d. Syifa

Di suruh membersihkan wc dan biasanya disuruh membersihkan perputakaan

6. Menurut pendapatmu terkait hukuman yang didapatkan siswa dari melakukan dekadensi moral apakah sesuai dengan peraturan disekolah ini?

a. Rafika

Sesuai dan memang cocok sebagai hukuman

b. Adit

Sesuai bkok dengan peraturan disekolah

c. Nabila

Pastinya pantas ya agar bisa mematuhi peraturan

d. Syifa

Sesuai , dan saya setuju dengan semua hukuman yang di lakukan sekolah.

LAMPIRAN**HASIL OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Mengamati siswa SMPN 2 Pekalongan di lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah perilaku dekadensi moral masih terjadi	Adapun saat melakukan observasisiswa SMPN 2 Pekalongan .masih terdapat siswa yang melakukan dekadensi moral meskipun masih dapat di tolerir
2	Mengamati guru pendidikan agama islam dalam menjalankan perannya untuk mengatasi dekadensi moral siswa SMPN 2 Pekalongan	Guru pendidikan agama islam menjalankan peran nya untuk mengatasi dekadensi moral dengan baik, dengan cara membimbing dan menasehati

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Wawancara dengan rafika



Dokumentasi 2. Wawancara dengan radit



Dokumentasi 3. Wawancara dengan nabila



Dokumentasi 4. Wawancara dengan syifa



Dokumentasi 5. Wawancara dengan bapak Sayadi selaku guru PAI



Dokumentasi 6, wawancara dengan bapak sumprpto selaku guru BK

BUKU HOME VISIT (KUNJUNGAN RUMAH) SUPRABTO

Hari/Tanggal	Nama Siswa/Ortu	Kelas	Bentuk Masalah	Tanggapan Orang Tua	Kondisi Orang Tua	Tid. Ortu BK	Tid. BK
18-10-2013	MINGSIARA Orang tua Sa. mada	7.3	Minggikan guru partisipasi RT M. M. M. M. 7.6	Ortu di rumah T. Sa. Sa. Sa. (Sa. Sa. Sa.)	Baik		
22-10-2013	Sudi. Cucu M. M. M.	Belas		Kita yang keluarga M. M.	Baik		
12-11-2013	Christiana Orang tua Sa. M. M. M. M. M. M. M.	7.5	Ortu di rumah		Baik		
17-1-2014	Ortu Sa. Sa. Sa. Sa. Sa. Sa.	7.5	Belas. 5x	Bermain di rumah Ortu di rumah Orang tua	Baik		

/Buku panggilan orang tua terhadap kenakalan siswa

BUKU PANGGILAN ORANGTUA / SISWA

No	Nama Orangtua	Kelas	Permasalahan	Tindak Lanjut	TTD Ortu	TTD Guru BK
19	Muh. Faisal Orang tua Hp. 0822980105	8.2	Perilaku Tidak mau Mau lupa di rumah	Ortu harus di rumah Mau. Mau.		
20	Suprpto Weli Panggilan 18-10-2013	8.5	A. 5x	Di panggil Ortu M. M. M. M. M. M. M. M. M. Khusus Kata. M. M. M. Hp. M. M. M. P. M. M. M.		

BUKU PANGGILAN ORANGTUA / SISWA

No	Nama Orangtua	Kelas	Permasalahan	Tindak Lanjut	TTD Ortu	TTD Guru BK
8	Nahana S Orang tua Korupsi 2-8-2013		Ortu di rumah Ortu di rumah			
9	Orang tua Sa. Sa. Sa.	8.2	Ortu di rumah Ortu di rumah			
11	Ortu Weli	8.4	Permasalahan Ortu di rumah Ortu di rumah		2-9-2013	
12	Suryana/M. F. Sa. Sa.					
13	Zuhri Weli Ortu di rumah	8.7	Ortu di rumah Ortu di rumah			

RIWAYAT HIDUP



Dina Intan Afipah lahir di Talang Padang, 22 Oktober 2001, perempuan yang akrab dipanggil Apip merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Adi dan Ibu Rosmala. Saat ini bertempat tinggal di Desa Banjarsari, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Penulis mengawali pendidikan di SD 2 Kalibening tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 TALANG PADANG pada tahun 2013. Dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 TALANG PADANG tahun 2016. Selanjutnya kuliah di IAIN Metro Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2019.